

## **Aksesibilitas Anak untuk Berpartisipasi dalam Program PAUD dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di Kabupaten Karanganyar**

**Bambang Winarji<sup>1✉</sup>, Upik Elok Endang Rasmani<sup>2</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, Jumi atmoko<sup>4</sup>, Nurul Shofiatin Zuhro<sup>5</sup>, Anjar Fitrianingtyas<sup>6</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia <sup>(1,2,3,4,5,6)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.4714](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4714)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi komprehensif tentang akses anak-anak terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek di Kabupaten Karanganyar. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan dilaksanakannya observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di lima lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar. Instrumen observasi dan wawancara telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh pihak ahli sehingga dihasilkan instrumen yang dapat digunakan secara relevan. Metode validasi data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara aktif mendukung akses anak-anak ke PAUD melalui inisiatif seperti Program Wajib PAUD Satu Tahun, dukungan anggaran untuk sekolah, dan program pelatihan. Faktor-faktor yang memfasilitasi akses meliputi lembaga PAUD yang terakreditasi, bantuan peningkatan infrastruktur, pemahaman guru tentang pentingnya Pembelajaran Berbasis Proyek, dan keterlibatan orang tua. Meskipun terdapat kemajuan, beberapa sekolah menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan sumber daya. Implementasi konsisten program pengembangan dan kurikulum terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk perkembangan optimal anak-anak di Kabupaten Karanganyar.

**Kata Kunci:** aksesibilitas; paud; pembelajaran berbasis proyek

### **Abstract**

This research aims to comprehensively describe children's access to Early Childhood Education (ECE) with a focus on project-based learning in Karanganyar Regency. The study uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observations and interviews at five kindergartens. The findings show that the local government actively supports children's access to ECE with initiatives like the One-Year Mandatory ECE Program, budget support for schools, and training programs. Factors facilitating access include accredited ECE institutions, infrastructure improvement assistance, teacher understanding of Project-Based Learning's importance, and parental involvement. Despite progress, some schools struggle to optimize resources. Consistent implementation of development programs and an integrated curriculum with project-based learning are crucial for optimal child development in Karanganyar Regency.

**Keywords:** accessibility; early childhood education (ece), project-based learning

---

Copyright (c) 2023 Bambang Winarji, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : bambangwinarji26@staff.uns.ac.id (Surakarta, Indonesia)

Received 6 June 2023, Accepted 30 August 2023, Published 30 August 2023

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia karena diperlukan untuk pertumbuhan mereka. Hal ini merupakan bagian penting dalam upaya membantu manusia menjalani kehidupan yang bermakna dan menemukan kebahagiaan secara individu maupun dalam kelompok. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenis pendidikan yang mengadopsi pendekatan terpadu dan ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun (Husein, 2020). Pendidikan pada usia dini memberikan dasar-dasar keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Bakhshi et al., 2017). Oleh karena itu, pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, sebagai hak dasar setiap individu, seharusnya terbuka bagi semua orang dan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengimplementasikan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, telah diterima sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dan merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang sedang dilakukan. Kurikulum Merdeka berfokus pada mata pelajaran yang penting serta pertumbuhan keseluruhan karakter dan keterampilan anak (Fadillah & Yusuf, 2022; Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Salah satu keistimewaan Kurikulum Merdeka terletak pada penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa membangun karakter yang baik sesuai dengan profil siswa Pancasila (Fadillah & Yusuf, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk membuat kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan sesuai dengan konteks. Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek juga telah diterapkan di Kabupaten Karanganyar. Hal ini tercermin dalam diterbitkannya Surat Edaran Bupati Karanganyar Nomor 421/3.047.4, yang menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah di Kabupaten Karanganyar. Kebijakan Kurikulum Merdeka berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif, mendorong anak-anak untuk mengambil peran aktif dalam tugas-tugas pembelajaran mereka (Hayati & Syaikh, 2020). Hal ini membutuhkan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dan pembentukan hubungan timbal balik, yang menyebabkan peningkatan pembelajaran dan pengurangan beban kognitif (Almulla, 2015; Farquhar & White, 2014; Wood, 2020). Pembelajaran berbasis proyek dikenal dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan di abad ke-21, termasuk tanggung jawab, pemecahan masalah, pengarahan diri, komunikasi, dan imajinasi (Martinez, 2022). Ini terutama bermanfaat selama "usia emas" anak-anak, periode perkembangan yang cepat yang meliputi pertumbuhan otak (Kamil & Sultan, 2022).

Sejalan dengan visi Indonesia tentang kurikulum mandiri dengan pembelajaran berbasis proyek, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) di Karanganyar telah mengalokasikan dana bantuan operasional sebesar Rp 20 miliar untuk mendukung 950 unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan unit pendidikan kesetaraan mulai Januari 2023. Saat ini, Kabupaten Karanganyar memiliki 554 lembaga dengan total 17.322 siswa, yang mencerminkan antusiasme masyarakat dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan anak usia dini.

Penelitian oleh Anzari et al., (2018) menekankan peran pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan memberdayakan sekolah. Selain dukungan pemerintah, guru diharapkan menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan efektif. Pembelajaran berbasis proyek, yang berfokus pada kerja kelompok dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat ditingkatkan dengan berbagai media dan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dengan media

bagian yang longgar, seperti yang disarankan oleh Wachidi dan Sudarwan, (2021) dan (Rahardjo, 2019), memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain, bereksperimen, dan menemukan. Sangat penting bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan baik dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Nicholson & Kreyszig, 1971; Won & Adrian, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sumedang telah menguji aksesibilitas anak dalam mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Ruhana, 2018). Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan kepala rumah tangga, status pernikahan orang tua, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tempat tinggal anak mempengaruhi aksesibilitas anak terhadap pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Penelitian lain (Perdana, 2015) menemukan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal di perkotaan, tingkat pendidikan ibu, jarak ke sekolah, usia pernikahan orang tua, pendapatan rumah tangga, dan ukuran rumah tangga dapat memengaruhi kemungkinan anak usia 7 hingga 18 tahun untuk bersekolah. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi aksesibilitas partisipasi anak dalam PAUD, terutama dalam konteks Pembelajaran Berbasis Proyek. Oleh karena itu, investigasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami akses anak terhadap program PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek di Kabupaten Karanganyar.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2010), tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menjelaskan peristiwa alamiah atau buatan berdasarkan kualitas, karakteristik, dan hubungannya dengan hal lain.. Penelitian ini merupakan studi lapangan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan situasi saat ini atau memberikan gambaran yang lebih baik tentang sejauh mana kemudahan anak-anak di Kabupaten Karanganyar untuk bergabung dalam program PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan dengan dilaksanakannya observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di lima lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar. Instrumen observasi dan wawancara telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh pihak ahli sehingga dihasilkan instrumen yang dapat digunakan secara relevan. Wawancara dan catatan tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi. Metode validasi data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

Pasal 3 dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka sebagai individu yang memiliki iman, karakter baik, kesehatan yang baik, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kebebasan, dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam kesuksesan sistem pendidikan nasional karena menunjukkan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Menurut Andiatma (2019), tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak-anak dan memberikan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan masa depan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memilih Kurikulum Merdeka untuk pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran berbasis proyek menjadi metode utama yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka (Nurhasnah et al., 2022). Kurikulum Merdeka berbeda karena fokus pada pembelajaran melalui proyek. Ini adalah cara mengajar yang mengubah pembelajaran di kelas menjadi lebih kreatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa mengajukan pertanyaan terbuka untuk belajar lebih banyak dan kemudian menggunakan apa yang mereka pelajari untuk membuat sesuatu yang nyata (Lev et al., 2020).

Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengambil beberapa langkah untuk membuat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih mudah diakses dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek. Salah satunya adalah Program Wajib Pendidikan Pra-TK Satu Tahun, yang membantu anak-anak usia 5 hingga 6 tahun mendapatkan program PAUD sebelum memulai sekolah dasar. Pemerintah juga memberikan dukungan keuangan kepada sekolah untuk mempermudah pembelajaran berbasis proyek (Refvinda, 2022). Selain itu, program-program untuk meningkatkan keterampilan dijalankan oleh lembaga PAUD, Dinas Pendidikan, dan para ahli di Kabupaten Karanganyar bekerja sama. Melalui pengamatan, telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa mudah bagi anak-anak di Kabupaten Karanganyar untuk mengikuti program PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek.

### **Optimalisasi Jaminan Kualitas Pembelajaran Melalui Akreditasi Paud di Kabupaten Karanganyar**

Pada tahun 2022, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar bekerja sama dengan Badan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Perwakilan Jawa Tengah menyelenggarakan Workshop Bantuan Kualitas untuk Unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Karanganyar. Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas di lembaga-lembaga tersebut, dengan demikian meningkatkan hasil pendidikan para siswa dan berusaha mencapai tingkat akreditasi tertinggi, yaitu Grade A. Diharapkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari lima puluh persen lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar akan memiliki akreditasi. Kegiatan workshop dan pencapaian akreditasi yang terjadi menunjukkan adanya perkembangan dan kemajuan yang berkelanjutan di bidang PAUD di Kabupaten Karanganyar.

Saat ini terdapat 554 lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar, yang memberikan pendidikan kepada 17.322 anak di 17 kecamatan. Dengan demikian, rata-rata setiap kecamatan memiliki 32 lembaga PAUD (BPS Kab. Karanganyar, 2023). Peningkatan jumlah lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar merupakan indikasi dari peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, yang didukung oleh pemerintah daerah melalui penyediaan berbagai komponen terkait pendidikan anak usia dini. Lembaga PAUD yang terakreditasi di Kabupaten Karanganyar telah memulai pengembangan fasilitas tambahan dan kegiatan, termasuk perpustakaan, laboratorium komputer, fasilitas olahraga, dan berbagai program ekstrakurikuler. Melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, upaya ini berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas PAUD. Selain itu, menurut Suryani (2007), status sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi pembelajaran berbasis proyek oleh guru.

Akreditasi adalah proses evaluasi lembaga pendidikan berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Lembaga PAUD yang terakreditasi di Kabupaten Karanganyar diakui sebagai memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Terkait pembelajaran berbasis proyek, akreditasi memastikan bahwa lembaga memiliki struktur dan kebijakan yang mendukung implementasi kurikulum terkini dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek seringkali membutuhkan akses ke sumber daya yang memfasilitasi partisipasi siswa dalam berbagai inisiatif (Li, 2012). Akreditasi memastikan bahwa lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar memiliki sumber daya yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pembelajaran berbasis proyek, kemampuan untuk merancang akan proyek yang relevan, dan kemampuan untuk membimbing siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Jumlah besar lembaga PAUD yang terakreditasi menjamin bahwa pendidik memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Won & Adriany, 2020; Yuliantina, 2020).



Kerja sama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dengan Badan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Perwakilan Jawa Tengah dalam menyelenggarakan Workshop Bantuan Kualitas untuk Unit PAUD di Kabupaten Karanganyar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Melalui peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas, serta implementasi pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat meningkatkan hasil pendidikan dan mencapai akreditasi yang tinggi. Peningkatan jumlah lembaga PAUD yang terakreditasi juga menunjukkan minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap pendidikan anak usia dini. Akreditasi memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan memiliki kebijakan serta struktur yang mendukung implementasi kurikulum terkini dengan metode pembelajaran yang efektif.

Adanya akses yang memadai terhadap sumber daya dan pemahaman yang komprehensif dari para pendidik tentang pembelajaran berbasis proyek juga menjadi faktor penting dalam menjalankan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, melalui upaya akreditasi, lembaga PAUD di Kabupaten Karanganyar dapat memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan para guru memiliki kualifikasi yang memadai untuk mengimplementasikannya. Dengan berbagai langkah ini, diharapkan bahwa pendidikan anak usia dini di Kabupaten Karanganyar terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang berkelanjutan, sehingga memberikan aksesibilitas yang lebih baik dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi bagi para siswa di daerah tersebut.

### **Upgrading Komponen Sarana dan Prasaran**

Sarana dan prasarana yang memadai dalam PAUD, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan belajar yang memadai, dan fasilitas yang aman dan higienis, dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Bento & Dias (2017) menyatakan bahwa, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika mereka merasa nyaman dan memiliki fasilitas yang memadai. Salah satu dukungan aksesibilitas pemerintah Kabupaten Karanganyr terhadap PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek adalah melalui dana BOP yang tujuan utamanya difokuskan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dukungan pendanaan ini, turut berdampak pada berkembangnya sarana prasarana lembaga yang pada akhirnya turut mendukung kesuksesan pembelajaran berbasis proyek.

Keberadaan sumber daya yang memadai memudahkan guru dalam mengemas pembelajaran berbasis proyek dan turut mempengaruhi minat anak-anak dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. Penelitian oleh (Sari & Putro, 2021) menemukan bahwa, sarana dan prasarana yang menarik dan dapat meningkatkan minat anak-anak untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan PAUD. Misalnya, lingkungan yang kreatif, dengan dinding yang dihiasi dengan karya seni anak-anak, sudut bermain yang menarik, dan alat peraga yang menarik, dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan termotivasi untuk hadir dan belajar di PAUD.

### **Tingkat Pengetahuan Guru tentang Pentingnya Aksesibilitas Siswa dalam konteks Project Based Learnin**

Dukungan terhadap aksesibilitas anak memperoleh PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek diwujudkan pemerintah Kabupaten Karanganyar bersama dinas Pendidikan terkait dengan mengadakan pembekalan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan guru untuk pembelajaran berbasis proyek di Kabupaten Karanganyar merupakan program pengembangan profesional yang dirancang untuk membantu guru memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan strategi yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas mereka. Pada pelatihan yang pernah dilakukan, guru PAUD sebagai peserta pelatihan diajarkan mengenai bagaimana cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Berbasis

Proyek. Materi ini sangat bermanfaat bagi para guru dalam menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan konsep Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada pelatihan yang diadakan, dilakukan juga simulasi pengajaran Pembelajaran Berbasis Proyek. Simulasi ini membantu para peserta untuk memahami bagaimana cara mengaplikasikan metode ini dalam pengajaran sehari-hari. Terdapat beberapa sintaks pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan di lembaga PAUD, yakni: 1) Memilih topik proyek; 2) perencanaan proyek; 3) pengorganisasian kelompok; 4) penelitian; 5) pelaksanaan proyek; 6) presentasi; 7) evaluasi. Mendukung temuan ini, Tsybulsky & Muchnik-Rozanov (2021) mengemukakan bahwa, guru yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang pembelajaran berbasis proyek mampu menyusun proyek-proyek yang relevan, menantang, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola waktu dengan efisien. Mereka dapat mengatur jadwal proyek yang realistis dan membaginya menjadi langkah-langkah yang dapat dicapai oleh anak dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, anak dapat belajar mengatur waktu mereka sendiri dan bekerja dengan produktif. Pengetahuan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran berbasis proyek.

Guru yang terinformasi dengan baik akan tahu sumber daya mana yang relevan, terkini, dan sesuai dengan topik proyek. Hal ini memungkinkan anak untuk mengakses informasi yang akurat dan berkualitas tinggi untuk menyelesaikan proyek mereka. Guru yang berpengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek memiliki pemahaman yang baik tentang cara memberikan bimbingan yang efektif kepada anak. Guru dengan pengetahuan yang mumpuni dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi, dan memberikan arahan yang jelas bagi anak dalam melaksanakan proyek. Guru yang terampil dapat membantu anak mengatasi hambatan dan mengarahkan mereka ke arah pencapaian tujuan pembelajaran (Adnan et al., 2016).

Pengetahuan guru tentang pembelajaran berbasis proyek membantu guru dalam mengevaluasi kinerja anak secara komprehensif. Mereka dapat menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti penilaian proyek, penilaian portofolio, atau presentasi, untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang pencapaian anak. Guru yang berpengetahuan akan menggunakan penilaian ini untuk memberikan umpan balik yang informatif dan membantu anak dalam meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. (Hugerat, 2016) menyatakan bahwa, dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran berbasis proyek, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi, menantang, dan relevan bagi anak. Hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran berbasis proyek.

### **Sekolah Mengajak Orangtua Untuk Berpartisipasi Dalam Pendidikan Anak**

Peran sumber daya manusia sangat penting dalam mengenalkan pentingnya PAUD ke masyarakat setempat. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga PAUD yang bermutu diharapkan memiliki berbagai ketrampilan yaitu Ketrampilan konseptual, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknis. Selain sebagai seorang manajer, Kepala sekolah berperan dalam pengembangan kurikulum di lembaga Pendidikan (Prasetya & Irawan, 2020). Sebelum kurikulum merdeka diterapkan pada satuan PAUD, dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada kepala sekolah di Kabupaten Karanganyar. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum mencakup standar akademik, kompetensi, dan nilai-nilai yang diinginkan. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum merdeka yang telah dirancang dengan pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan baik oleh guru-guru dan staf pendidikan. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum dengan efektif.

Adapun guru mempunyai peran yang sangat penting karena bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar dan capaian pembelajaran anak (Perels et al., 2009). Kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek menuntut guru Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Karanganyar untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Guru di Kabupaten Karanganyar dengan Kurikulum Merdeka melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek berkewajiban membantu siswa dalam merencanakan proyek, membimbing mereka selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi hasil kerja siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Mereka perlu mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dicapai oleh siswa dan mengatur pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan tujuan tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, aksesibilitas anak dalam mendapatkan PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek di Kabupaten Karanganyar telah didukung oleh Pemerintah Daerah dengan beberapa program diantaranya Program Wajib PAUD Satu Tahun Pra SD, anggaran BOP bagi sekolah Penggerak serta berbagai pelatihan yang dilakukan dinas Pendidikan dengan berkolaborasi bersama akademisi dan guru PAUD di Kabupaten Karanganyar. Adapun Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap aksesibilitas anak dalam mendapatkan PAUD dengan pembelajaran berbasis proyek di Kabupaten Karanganyar adalah 1) banyaknya PAUD dengan akreditasi baik; 2) dukungan upgrading sarana dan prasarana; 3) Tingkat Pengetahuan Guru tentang Pentingnya Aksesibilitas Siswa dalam konteks Project Based Learning; 4) Sekolah Mengajak Orangtua Untuk Berpartisipasi Dalam Pendidikan Anak. Berdasarkan hasil penelitian, walaupun Kabupaten Karanganyar telah memiliki PAUD yang memadai dengan kurikulum merdeka melalui penerapan berbasis proyek, masih terdapat beberapa sekolah yang belum dapat mengembangkan sumber dayanya secara maksimal. Oleh sebab itu, berbagai program pengembangan untuk mengenalkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek patut senantiasa dilakukan secara konsisten demi mendukung optimalnya capaian perkembangan anak di seluruh daerah Kabupaten Karanganyar.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNS atas dukungan pembiayaan dalam penelitian ini melalui skema HIBAH Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2023 dan kepada keluarga besar program studi PG PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada segenap tim peneliti.

## Daftar Pustaka

- Adnan, M., Ong, E., Ayob, A., Ibrahim, M. N., Shariff, J., & Ishak, N. (2016). The Effectiveness of an In-Service Training of Early Childhood Teachers on STEM Integration through Project-Based Inquiry Learning (PIL). *Journal of Turkish Science Education*, 13, 44–58. <https://doi.org/10.12973/tused.10170a>
- Almulla, M. A. (2015). An Investigation of Teachers' Perceptions of the Effects of Class Size on Teaching. *International Education Studies*, 8(12), 33. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p33>
- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Anzari, M., Sarong, A. H., & Rasyid, M. N. (2018). Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas. *Syiah Kuala Law Journal*, 2(1), 57–73. <https://doi.org/10.24815/sklj.v2i1.10586>
- Bakhshi, P., Babulal, G. M., & Trani, J.-F. (2017). Education of children with disabilities in New Delhi: When does exclusion occur? *PLOS ONE*, 12(9), e0183885.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183885>
- Bento, G., & Dias, G. (2017). The importance of outdoor play for young children's healthy development. *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 157–160. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Farquhar, S., & White, E. J. (2014). Philosophy and Pedagogy of Early Childhood. *Educational Philosophy and Theory*, 46(8), 821–832. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.783964>
- Hayati, M., & Syaikh, A. (2020). Project-based learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education. *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-05>
- Hugerat, M. (2016). How teaching science using project-based learning strategies affects the classroom learning environment. *Learning Environments Research*, 19(3), 383–395. <https://doi.org/10.1007/s10984-016-9212-y>
- Husein, S. (2020). The Curriculum of Early Childhood Education: Indonesia and United Kingdom. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12522>
- Kamil, N., & Sultan, H. (2022). Analysis of the Application of Project-Based Learning on Children's Independence: Case Study at the American Academy Casablanca Morocco. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-08>
- Lev, S., Clark, A., & Starkey, E. (2020). *Implementing Project Based Learning in Early Childhood*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429243332>
- Li, Y. (2012). The negotiated project-based learning: understanding the views and practice of kindergarten teachers about the implementation of project learning in Hong Kong. *Education 3-13*, 40(5), 473–486. <https://doi.org/10.1080/03004279.2010.544662>
- Martinez, C. (2022). Developing 21 st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2024936>
- Nicholson, R. J., & Kreyszig, E. (1971). Introductory Mathematical Statistics. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, 134(2), 241. <https://doi.org/10.2307/2343874>
- Nurhasnah, N., Maulida, L., Mufti, Z. A., Latifah, A., & Agung, R. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1903>
- Perdana, N. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 279–298. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.191>
- Perels, F., Merget-Kullmann, M., Wende, M., Schmitz, B., & Buchbinder, C. (2009). Improving self-regulated learning of preschool children: Evaluation of training for kindergarten teachers. *British Journal of Educational Psychology*, 79(2), 311–327. <https://doi.org/10.1348/000709908X322875>
- Praselia, I., & Irawan, E. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3953>
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>
- Refvinda, S. (2022). Fokus BOP Kinerja di Jenjang PAUD untuk Pembelajaran Berbasis Proyek. <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/15/04/2022/fokus-bop-kinerja-di-jenjang-paud-untuk-pembelajaran-berbasis-proyek/>



- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>
- Ruhyana, N. F. (2018). Aksesibilitas Anak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sumedang. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 101–111. <https://doi.org/10.21009/JIV.1302.4>
- Sari, M. P. S., & Putro, K. Z. (2021). Peranan Keluarga, Sekolah, Dan Kelompok Bermain (Play Group) Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(1). <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3041>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L. (2007). Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia. *VISI : Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.21009/JIV.0201.6>
- Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2021). Project-based learning in science-teacher pedagogical practicum: the role of emotional experiences in building preservice teachers' competencies. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*. <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00037-8>
- Wachidi, W., & Sudarwan, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Pendekatan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek dan Bahan Loose Parts pada Guru PAUDNI Dharma Wanita Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 2(1), 57–61. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/17895>
- Won, E., & Adriany, V. (2020). Purpose of Indonesian Early Childhood Education Accreditation: Is It for Rating Grade of Institutions or Improving Their Quality? *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.022>
- Wood, E. (2020). Learning, development and the early childhood curriculum: A critical discourse analysis of the Early Years Foundation Stage in England. *Journal of Early Childhood Research*, 18(3), 321–336. <https://doi.org/10.1177/1476718X20927726>
- Yuliantina, I. (2020). *Pentingnya Akreditasi Satuan PAUD*. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/pentingnya-akreditasi-satuan-paud>